

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung berdiri 13 Juni 1982 diatas tanah 2,0 Ha. Dalam nomenklatur selama ini selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan pada saat itu Pergub No. 122/tahun 2008. Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung sendiri telah menerapkan manajemen ISO 9001:2008 sejak tahun 2013 merupakan salah satu Unit pelaksanaan teknik dibawah pembinaan dan pengendalian secara structural Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur.

Kontek yang diemban oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung adalah meningkatkan kemampuan bidang Sumber Daya Manusia yang dititik beratkan pada peningkatan pelatihan, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja dalam dan luar negeri melalui jejaring komunikasi Kios 3 in 1 maupun mitra kerja dengan berbagai perusahaan industry maupun lembaga pemerintah/ swasta lainnya. Program pengembangan dan pemasaran lulusan pelatihan yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung secara maksimal melalui koordinasi dan kemitraan bersama-sama memikirkan apakah lulusan pelatihan yang berbasis kompetensi atau berbasis pengguna ini sudah memenuhi kebutuhan permintaan pengguna yang dipersyaratkan, atau sebaliknya.

2. Visi dan Misi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Visi dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung adalah Terciptanya tenaga kerja yang kompeten dan produktif dalam memenuhi serta mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

Sedangkan misi dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja tulungagung adalah Menyelenggarakan Pelatihan Kerja berbasis Kompetensi, Non-Institusional/ Mobile Training Unit, dan Inplant Training, menyelenggarakan Uji Kompetensi dan sertifikasi Kerja, mengembangkan Jejaring Informasi Pelatihan Dan Pemagangan, Pelayanan BKK, Dan Kios 3in1.

3. Dasar Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung

- a. Peraturan Gubernur Jawa Timur No.122 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja UPT Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur.
- b. Peraturan Gubernur Jawa Timur No.45 tahun 2014 tentang uraian jabatan pada UPT Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur.
- c. Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Daerah (DPA-SKPD) No.914/29/213.2/2015 tanggal 22 Desember 2014.

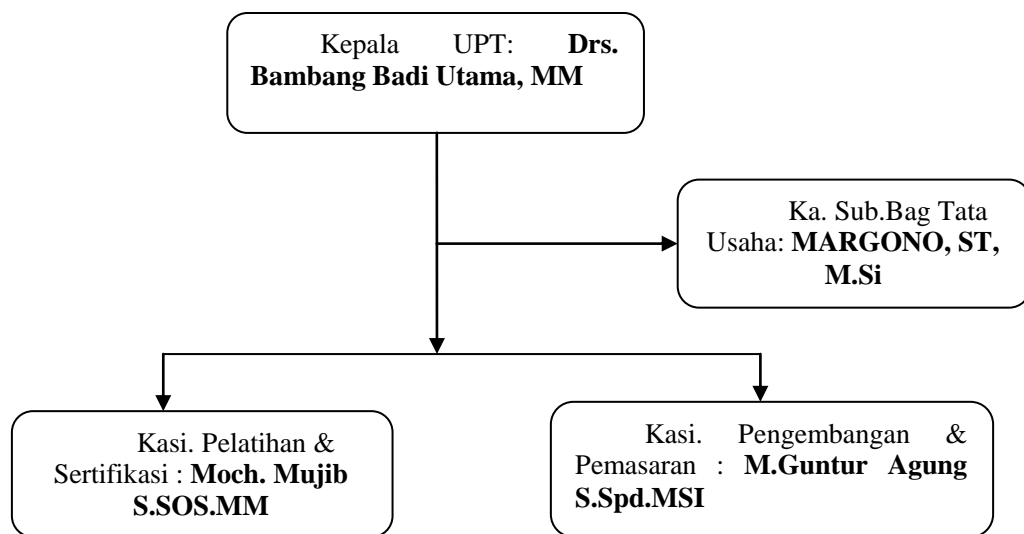
4. Meningkatkan Kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung

- a. Penguatan Perencanaan Program Pelatihan (UPT PK T.A 14 Kejuruan dan 50 Sub Kejuruan.
- b. Informasi Pelatihan ke berbagai sekolah.

- c. Kerjasama dengan pemangku kepentingan.
- d. Peningkatan Pelayanan Kios 3in1.

5. Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung

Tabel 4.1
Susunan Jabatan



6. Pelaksanaan Program Pelatihan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung

- a. Program Pelatihan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung dibiayai melalui anggaran pemerintah provinsi dan pemerintah pusat yang pelaksanaannya melalui pelatihan institusional dan MTU (Mobile Training Unit) ke berbagai pelosok desa.
- b. Melakukan kerja sama pihak ketiga melalui (MoU) dengan BPWS (Badan Pengembangan Wilayah Suromadu), Lembaga pendidikan SMK negeri/swasta di wilayah Kabupaten Tulungagung, Trenggalek, Blitar

bahkan NTT setiap tahun melaksanakan program (Prakerin) dengan kompetensi tertentu.

- c. Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung bekerjasama bidang pelatihan dengan Dinsosnakertrans Tulungagung, Trenggalek dan Blitar sesuai dengan kompetensi tertentu.
- d. Peserta Pelatihan Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung telah terfasilitasi melalui program BPJS Ketenagkerjaan Cabang Blitar.

7. Sertifikasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung

Dalam rangka pelaksanaan program sertifikasi tenaga kerja Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung terverifikasi sebagai Tempat Uji Kompetensi:

- a. TUK Pertanian
- b. TUK Teknologi Informasi dan Telekomunikasi
- c. TUK Manajemen Wirausaha dan Produktifitas
- d. TUK Garmen
- e. TUK Otomotif
- f. TUK Rias Pengantin
- g. TUK Logam Mesin (LS)

8. Program Pelatihan Di Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung

Program pelatihan yang di sediakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan kerja tulungagung apabila dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Kejuruan teknik manufaktur: dalam jurusan ini di bagi menjadi satu sub kejuruan yaitu kejuruan mesin produksi.
2. Teknik las : dalam kejuruan ini di bagi menjadi dua sub kejuruan, yaitu kejuruan las Industri, dan kejuruan fabrikasi
3. Teknik otomotif : dalam kejuruan ini di bagi menjadi dua sub kejuruan yaitu kejuruan teknik kendaraan ringan dan teknik sepeda motor.
4. Teknik listrik : dalam kejuruan ini di bagi menjadi dua sub kejuruan, yaitu kejuruan instalasi penerangan dan instalasi tenaga.
5. Teknik elektronika : dalam kejuruan ini di bagi menjadi tiga sub kejuruan, kejuruan itu adalah kejuruan telekomunikasi, kejuruan Instrumentalisasi dan kejuruan Audio Video.
6. Refrigeration (AC) : dalam kejuruan ini di bagi menjadi dua sub kejuruan, kejuruan itu adalah kejuruan teknik refigerasi domestik dan kejuruan teknik tata udara.
7. Bagunan : dalam kejuruan ini di bagi menjadi delapan sub kejuruan, kejuruan tersebut adalah kejuruan konstruksi batu dan beton, kejuruan kontruksi kayu, kejuruan gambar bangunan, kejuruan furniture, kejuruan konstruksi baja ringan, kejuruan pekerjaan gipsun dan kejuruan pembensinan.

8. Bisnis dan manajemen : dalam kejuruan ini di bagi menjadi tujuh sub kejuruan, kejuruan tersebut adalah kejuruan sekretaris, kejuruan administrasi perkantoran, kejuruan *ICT For Secretary*, kejuruan keuangan, kejuruan tata niaga/ penjualan, kejuruan bahasa, dan kejuruan kewirausahaan.
9. Teknologi informasi dan komunikasi : dalam kejuruan ini di bagi menjadi tujuh sub kejuruan, kejuruan itu adalah kejuruan *networking*, kejuruan teknisi komputer, kejuruan pemograman, kejuruan multimedia, kejuruan grafict desain, kejuruan *office tooll/* operator komputer, dan kejuruan *IT Gvemanve*.
10. garmen aparel : dalam kejuruan ini di bagi menjadi tiga sub kejuruan, kejuruan tersebut adalah kejuruan menjahit (*Knitting, women*), kejuruan border, dan kejuruan teknik pola.
11. Tata kecantikan : dalam kejuruan ini di bagi menjadi dua sub kejuruan, kejuruan tersebut adalah kejuruan kecantikan kulit, dan kejuruan kecantikan rambut.
12. Tata busana: dalam kejuruan ini di bagi menjadi dua sub kejuruan, kejuruan tersebut adalah kejuruan *fashion desain. Dan fashion teknologi*.
13. Pertanian : dalam jurusan ini di bagi menjadi menjadi tujuh su kejuruan, kejuruan tersebut adalah kejuruan mekanisme pertanian, kejuruan tanaman pangan, kejuruan holtikultura, kejuruan *mix farming*, kejuruan

pengolahan tanah, kejuruan konservasi lahan, dan kejuruan budi daya tanaaman.

14. *Proceshing* : dalam kejuruan ini di bagi menjadi tiga sub kejuruan, kejuruan tersebut adalah kejuruan pengolahan hasil pertanian, kejuruan pengolahan hasil perikanan, dan pengolahan hasil peternakan

9. Pegawai (Unit Pelaksana Teknis) UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Pegawai yang bekerja di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ini ada 3 macam, yakni Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai tidak tetap, dan pegawai *outsourcing*. Adapun jumlah daftar pegawai Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung adalah sebagai berikut:

Daftar Pegawai Negeri Sipil (PNS)UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Table 4.2
Struktur Organisasi

No.	NAMA/NIP	JABATAN
1	Drs. Bambang Badi Utama, M.Pd 19640330 199203 1 007	Ka. UPT-PK Tulungagung
2	Moch. Mujib S.SOS.MM 19650215 198702 1 003	Kasi Pelatihan dan Sertifikasi
3	M A R G O N O, ST, M.Si 19620702 198303 1 008	Ka.Sub.Bag.Tata Usaha
4	S U W I G N Y O, M.Pd 19600414 198303 1 020	Instruktur Madya Otomotive
5	Achmad Mahmud,S.Pd	Instruktur Madya Tekmek

	19590501 198303 1 011	
6	MURKAMTO, S.Pd 19600305 198403 1 010	Instruktur Madya Tekmek
7	HARYONO, S.Pd 19580819 198403 1 007	Instruktur Madya Listrik
8	B. Budi Suhartoyo, S.Pd 19600225 198603 1 008	Instruktur Madya Otomotif
9	HARI WITONO, S.Pd 19600115 198603 1 014	Instruktur Madya Otomotif
10	WAHYONO, S.Pd 19650906 198603 1 008	Instruktur Madya Tekmek
11	SUTOTO, SP, M.Si 19640528 198603 1 012	Instruktur Madya Pertanian
12	NUR KHAMIM, S.Pd 19590512 198703 1 014	Instruktur Madya Kej. Tekmek
13	IN SUWAJI 19600506 198103 1 008	Instruktur Penyelia Listrik
14	SAKRI, Amd	Instruktur Penyelia Tekmek
15	SUMARYONO	Instruktur Penyelia Bangunan
16	ENDANG SUSILOWATI	Instruktur Penyelia Menjahit
17	SULASTRI	Instruktur Penyelia Menjahit
18	DUGEL WINARTO	Instruktur Penyelia Bangunan
19	Mathelda Lekatompessy	Inst. Penyelia Menjahit

20	SUHARTO, S.Sos	Inst. Muda Listrik
21	NURHADI	Staf Pengelola Barang Inventaris TMT.
22	EDY SUSANTO	Staf Penyusun Bahan Evaluasi dan Laporan TMT.
23	WAHYU ESDININGSIH	Staf Pengelola Kepegawaian TMT.
24	BUDI UTOMO	Bendahara Pengeluaran Pembantu TMT.
25	SUJARNO	Bendahara Penerimaan Pembantu TMT.
26	HARMEN	Staf Pengadministrasi Teknis TMT.
27	MARTHA AKHIRUDIN,SP	Instruktur Ahli Pertama Pertanian TMT.
28	IRMA FITRIA	Instruktur Ahli Pertama Bisnis & Manajemen TMT.
29	ARIF MUJIB	Staf Penyusun Pengembangan dan Pemasaran TMT.
30	NUR KHOLIS	Staf Pengadministrasi Umum

		TMT.
31	SUPIYAN	Petugas Keamanan

**Daftar Pegawai Tidak Tetap (PTT)
UPT Pelatihan Kerja Tulungagung**

Tabel 4.3
Daftar pegawai tidak tetap

No.	NAMA	RUANG
1.	Siti Roihatul Jannah, SE, M.Si	Seksi PP
2.	Anna Risa Rosida, S.Pd, SE	Seksi PS
3.	Rini Fahriani Ambarwati, S.Pd	Seksi PP
4.	Endrika Nisworo, A.Md	Seksi PS

**Daftar Pegawai *Outsourcing*
UPT Pelatihan Kerja Tulungagung**

Tabel 4.4
Daftar pegawai *outsourcing*

No	NAMA	JABATAN
1	Ajeng Citra Resmi, S.Pd.I	CSO Kios3in1
2	Sikha Zuliansadewi, M.Pd	CSO Kios3in1
3	Wisnu Kusuma Asmoro, Sp	Petugas Kebersihan
4	M. Wahyu Tanata, S.Kom	Petugas Kebersihan
5	Ika Purnamasari, S.Si	Petugas Kebersihan
6	Novia Primadani, S.Pd.I	Petugas Kebersihan
7	Yanche Fernando, S.Pd	Petugas Kebersihan
8	Danang Ari Wibowo	Petugas Kebersihan
9	Irfan Efendi	Petugas Kebersihan
10	Agus Setiawan	Petugas Keamanan
11	Marladi	Petugas Keamanan

B. Temuan penelitian

Dalam penulisan ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian pada skripsi ini. Yang mana dalam skripsi ini ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada lembaga Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung untuk meningkatkan ketrampilan berkefektifitas, yang mana permasalahan yang terjadi pada penelitian ini yaitu:

1. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar di UPT Pelatihan kerja tulungagung

Dalam proses belajar dan mengajar di lembaga baik lembaga formal maupun lembaga informal pasti ada penghambat dalam proses belajar dan mengajar, begitu juga di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung, yang mana dalam pelaksanaan pelatihan pasti ada hal yang menjadi penghambat dalam proses penyampaian materi atau dalam proses penyerapan materi yang disampaikan oleh para instruktur.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung maka Bapak Moch. Mujib selaku Kasi Pelatihan Dan Sertifikasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, menyatakan bahwa sebenarnya ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar dan mengajar di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, berikut pemaparan beliau:

“Dalam proses belajar dan mengajar di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana, peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, SDM para instruktur, yang mana SDM ini ditingkatkan dengan cara para instruktur mengikuti diklat-diklat untuk melakukan *upgrade* kemampuan dengan cara sertifikasi yang dilakukan

setiap tahunnya, yang mana tempatnya biasanya bisa di Malang, Surabaya dan yang mengordinir itu provinsi. Untuk faktor penghambatnya adalah latar pendidikan tidak sama, karena di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung tidak ada batasan untuk mendaftar menjadi calon siswa dalam mengikuti pelatihan, tetapi ada jurusan tertentu, seperti jurusan otomotif minimal pendidikannya adalah SMA/SMK dan sederajat, hal ini dikarenakan teknologinya dari luar negeri, maka untuk menjadi calon peserta didik minimal harus SMA/SMK dan sederajat agar dapat dengan mudah memahami materinya.”⁷⁵

Dari wawancara dengan bapak Moch. Mujib selaku Kasi Pelatihan Dan Sertifikasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dapat diketahui bahwa dalam proses belajar dan mengajar di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelatihan adalah sarana prasarana dan latar pendidikan yang berbeda-beda, maka dalam hal ini para instruktur di UPT pelatihan kerja Tulungagung memiliki trik-trik khusus untuk menyampaikan materi agar para siswa dapat menerima dengan mudah materi-materi yang disampaikan oleh para instruktur.

Para instruktur di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam meningkatkan jumlah lulusan tenaga ahli ini mereka setiap tahunnya melakukan *upgrade* kemampuan, yang mana peningkatan kemampuan ini bertujuan untuk menambah kemampuan para instruktur di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung agar para instruktur tidak ketinggalan perkembangan teknologi dan mereka semua bisa tetap menyampaikan materi sesuai dengan kemajuan zaman teknologi sekarang ini.

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Moch. Mujib pada tanggal 31-01-2018

2. Untuk mengetahui peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan peserta didik untuk menghadapi persaingan pasar

Dalam melakukan kegiatan ekonomi hal ini tidak bisa terlepas dari pasar, yang mana dalam hal ini sulit untuk menemukan ekonomi yang menyejahterakan, jika hal ini di lihat dari system mekanisme pasar yang ada. Maka dalam hal ini untuk menghadapi dunia usaha atau bisnis memerlukan banyak persiapan, yang pertama yang harus disiapkan adalah mental yang kuat. Di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan peserta siswa untuk menghadapi dunia usaha dan kerja diberikan motivasi-motivasi khusus untuk menambah kepercayaan diri pada masing-masing siswa UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, yang mana dalam hal ini juga dipaparkan oleh bapak Sutoto selaku Instruktur Madya Pertanian, berikut penuturan Bapak Sutoto:

“kemauan itu kan kaitannya sama *performance* berarti kan sebagai motivasi, kita melakukan materi motivasi kepada peserta, memberikan dorongan kepada para peserta, itu cara bagaimana kita meningkatkan kemauan, trus meningkatkan kemampuan berarti siswa dilatih sesuai dengan program yang kita berikan disana, apa jurusannya, misalnya menjahit berarti kita melatih menjahit, berarti meningkatkan kemampuan berarti kan dilatih. Untuk menghadapi dunia usaha dan dunia kerja program yang kita susun sudah disesuaikan dengan pasar kerja (dunia kerja).”⁷⁶

Dari wawancara dengan bapak Sutoto selaku Instruktur Madya Pertanian dapat di ketahui bahwa untuk menciptakan tenaga kerja yang ahli maka UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang utama di lakukan adalah meningkatkan kemauan *performance* para alumninya, dan untuk meningkatkan ketrampilan agar

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Sutoto pada tanggal 02-28-2018

para alumninya bisa meningkatkan ketrampilannya setelah lulus dari UPT Pelatihan Kerja Tulungagung maka UPT Pelatihan Kerja Tulungagung memberikan pelatihan-pelatihan sesuai dengan jurusan yang mereka pilih.

3. Untuk mengetahui tindakan apa yang dilakukan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung terhadap alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Setelah melaksanakan pelatihan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung tidak cuci tangan , UPT Pelatihan Kerja Tulungagung Juga Memantau alumni-alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang sudah bekerja atau belum, hal ini juga disampaikan oleh bapak Sutoto selaku Instruktur Madya Pertanian, berikut penuturan dari bapak Sutoto :

“UPT Pelatihan Kerja Tulungagung melakukan monitoring, kita bicara yang sesungguhnya dan sebaiknya, setelah selesai pasca pelatihan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung melakukan monitoring mengecek apa betul alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ada yang sudah bekerja, menjadi wirausaha atau masih nganggur, kemudian memberi informasi lowongan kerja kepada para siswa pasca pelatihan, dan kalau ada rekrutmen peserta itu diadakan seleksi di sini.”⁷⁷

Maka dalam hal ini setelah pasca pelatihan diharapkan para alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung tidak ada yang menjadi pengangguran lagi. Dengan melakukan system monitoring ini diharapkan kinerja dari UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam melakukan pelatihan bisa berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang di emban oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Sutoto pada tanggal 02-28-2018

4. Dalam menjalankan monitoring kira-kira bagaimana system dalam monitoring tersebut

Setelah pasca pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung melakukan monitoring kepada para alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, yang mana system dalam pelaksanaan monitoring ini akan disampaikan oleh maka Bapak Moch. Mujib selaku Kasi Pelatihan Dan Sertifikasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, berikut penuturan bapak Moch.

Mujib:

“Jadi dalam system monitoring kita lakukan dengan dua system, yaitu secara *face to face* dan yang ke dua itu kita kumpulkan bersama-sama disuatu tempat, disana kita melakukan pendataan berapa orang yang bisa datang dan pendataan berapa orang yang sudah bekerja dan berapa orang yang belum bekerja, untuk yang belum bekerja kita cari alasannya kenapa, kemudian kita lakukan pembinaan SDM nya agar lebih mumpuni. Untuk system monitoringnya ini dilakukan dua kali mbak dan untuk monitoringnya ini kita pilih semua jurusan mbak, kita sesuaikan dengan pakatnya mbak. Untuk pengumpulan siswanya kita sudah ada grob mbak, la nanti kita beritahukan lewat grub, nanti kita mau berkumpul dimana gitu mbak dan tempatnya dimana, kita *share* mbak, jika pasca pelatihan usaha para alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung belum berkembang maka pihak dari UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang melakukan monitoring akan mencari tahu permasalahannya dengan bertanya kepada siswa yang di monitoring untuk mengetahui kendalanya. Biasanya kendala yang dialami oleh alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung adalah kekurangan modal ataupun usaha tersebut hanya dijadikan sampingan, sehingga menyebabkan usaha yang dijalankan para alumni UPT pelatihan Kerja tulungagung tidak berkembang. Jika pasca pelatihan alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung belum bisa mengembangkan usahanya dan ingin mengembangkan usahanya maka para alumni UPT pelatihan Kerja Tulungagung dapat meminta tolong kepada pihak UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mbak, yang mana dalam hal ini pihak UPT Pelatihan kerja Tulungagung akan mengarahkannya ke *entrepreneur*. Tujuan dari memasukan alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ke *entrepreneur* ini bertujuan untuk membangkitkan jiwa kewirausahaannya kembali”⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Moch. Mujib pada tanggal 01-03-2018

Itulah Peran UPT Pelatihan kerja tulungagung yang telah dilakukan untuk membantu meningkatkan ketrampilan berkeaktifitas guna membantu para alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam menghadapi dunia usaha dan dunia kerja.

Dalam melakukan penelitian terhadap alumni Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pelatihan Kerja tulungagung ini peneliti menggunakan data penempatan, yang mana data penempatan ini peneliti hanya mengambil data alumni yang beragama islam saja, dan untuk mempermudah dalam proses penelitian ini peneliti hanya meneliti alumni UPT Pelatihan kerja tulungagung yang telah menjadi wirausaha mandiri yang beragama islam saja, maka dalam hal ini untuk mengetahui kinerja UPT Pelatihan Kerja Tulungagung Dalam meningkatkan ketrampilan kreatifitas para alumni melalui pelatihan-pelatihan yang telah diberikan oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung maka peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi, berikut wawancara dari alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang telah menjadi wirausaha mandiri.

Dalam hal ini peneliti mengambil tiga (3) responden alumni Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pelatihan Kerja tulungagung yang beragama islam, yang mana tiga alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang telah menjadi wirausaha mandiri tersebut adalah bapak Ahmad Subekhan yang mana beliau dulu mengambil kejuruan peternakan dan sekarang memiliki usaha peternakan sapi, kambing dan pertanian. Selanjutnya adalah bapak Sutanto yang mana dulu beliau mengambil kejuruan kewirausahaan, dalam hal ini beliau memiliki usaha *laundry jasmine*, lukis dinding dan *hand made*, dan yang terakhir adalah Ibu Nur Atikoh yang mana

dalam hal ini beliau dulu mengambil kejuruan tata rias, dan sekarang memiliki usaha salon.

Berikut penuturan dari bapak Ahmad Subekhan yang mengambil kejuruan peternakan yang mengikuti pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung tentang kinerja UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam melakukan pelatihan. Menurut bapak Ahmad Subkhan para instruktur dapat menguasai materi dengan baik dan fasilitas yang ada di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung juga sudah baik, berikut penuturan bapak Ahmad Subhkan:

“Para instruktur menguasai materi dalam menyampaikan materinya, serta dalam melaksanakan pelatihan semua materi dapat diterima oleh para siswa dengan mudah, selain itu fasilitas penunjang dalam UPT Pelatihan kerja tulungagung sudah memadai dan bagus, disini para peserta dapat mengenal alat dan bahan secara benar dan masing-masing siswa waktu praktek dapat praktek secara bersama-sama. Menurut saya waktu saya mengikuti pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung saya juga memiliki gambaran untuk menjadi wirausaha, di UPT Pelatihan kerja tulungagung ada motivasi untuk menjadi seorang wirausaha yang mana motivasinya itu berupa dorongan-dorongan yang mana ini semua praktek di UPT Pelatihan kerja tulungagung tidak ada gunanya kalau tidak dipraktikkan, ini saya praktekan di rumah, cuma dalam berwirausaha belum saya lakukan, saya menekuni apa yang ada dulu, misalnya hasil peternakan, pupuk-pupuk kandang saya buat kompos lalu saya gunakan untuk memupuk tanaman pertanian yang saya tanam sendiri, saya belum berputar jual beli pupuk kandang, masih saya buat untuk pertanian saya sendiri. Untuk inovasi saya masih mencontoh dari UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, hasil-hasil dari UPT Pelatihan Kerja Tulungagung saya praktekan di rumah, kan nanti ada kendala-kendala kurang ini-kurang itu, perbandingan dengan punya teman, jadi dapat memunculkan ide-ide baru. Saya memiliki ide untuk bekerja sama, teman saya yang di tambak rejo itu memberitahu saya cara untuk berwirausaha itu kecil dulu jangan terlalu berambisi, setelah usaha kita maju kita bisa membesarkan usaha kita secara bertahap.”⁷⁹

Setelah mengikuti pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ini bapak Ahmad Subkhan juga memiliki rasa termotivasi lagi untuk lebih maju setelah

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Ahmad Subhkan pada tanggal 03-02-2018

beliau lulus dan memulai usahanya di rumah, berikut penuturan bapak Ahmad

Subkhan :

“Dengan mengikuti pelatihan di UPT Pelatihan kerja tulungagung saya menjadi termotivasi, sebelumnya saya tidak mengerti cara beternak yang benar, setelah mengikuti pelatihan saya jadi bisa mengerti bagaimana cara beternak yang benar dan saya juga tidak mengerti bagaimana cara mengolah kotoran ternak kambing dan sapi saya menjadi pupuk kompos yang bermanfaat untuk pertanian saya. Untuk memasuki dunia usaha hal yang pertama saya persiapkan adalah persiapan mental, modal dan *skill* atau keahlian, saya berpegang tiga ini untuk menjadi seorang wirausaha. Untuk persiapan menghadapi persaingan saya masih mengikuti harga pasar, jika harga pasarnya naik saya akan menjualnya dan jika harganya turun akan tetap bertahan, untuk promosi saya menggunakan WA, facebook dan media elektronik lainnya.”⁸⁰

Dalam menjalankan usahanya bapak Ahmad Subkhan memiliki target jangka panjang dan jangka pendek yang digunakan beliau untuk memajukan peternakannya dan pertaniannya, berikut penuturan dari bapak Ahmad Subkhan :

“Target jangka pendek untuk usaha saya adalah melakukan bekerjasama, untuk usaha sendiri saya belum berani. Perjalanan saya setelah lulus dari UPT Pelatihan kerja sangat maju, ternak saya sebelum mengikuti pelatihan 2 sekarang menjadi 4, ternak saya itu ternak sapi dan kambing, untuk ternak sapi itu saya ternak pengemukan, yang satu pengemukan yang satu betina, dan kambingnya ini di ternakkan, kedepannya ini bisa diperah susunya. Untuk target jangka panjangnya saya ingin bisa memajukan usaha sapi dan kambing. Saya memilih bidang produksi karena produksi itu kata kakek saya kalau dibelakang ada kandang itu sudah produksi, tinggal produksi apa, karena hasil pertanian, misalnya padi, jagung, ketika panen langsung dimasukkan kandang, dan di kandang ada sapi, maka dari hasil pertanian untuk makan ternak sapi saya, trus sapinya mengeluarkan kotoran, kotoran itu diolah menjadi pupuk dibawa lagi ke sawah, jadikan sudah berputar, untuk membuat kompos menjadi pupuk saya buat sendiri, karena di UPT Pelatihan kerja sudah diajari.”⁸¹

Dalam menjalankan sebuah usaha, agar usaha yang kita jalankan bermanfaat dan kita tidak merasa bosan kalau melakukan terus menerus, alangkah lebih baiknya jika usaha tersebut sesuai dengan hobi yang kita jalankan, hal ini juga hal

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Ahmad Subkhan pada tanggal 03-02-2018

⁸¹ Wawancara dengan bapak Ahmad Subkhan pada tanggal 03-02-2018

sama yang dirasakan oleh Bapak Ahmad Subkhan, yang mana dalam hal ini beliau menjadikan hobi sebagai pekerjaannya sehari-hari, berikut penuturan beliau:

“Saya menjalankan usaha saya sesuai dengan hobi saya, yaitu saya suka beternak dan bertani. Saya sebelum di UPT Pelatihan Kerja itu di rumah ada kelompok, trus kelomponya itu kan orang-orang tua, itu sulit karena saya belum bisa menyesuaikan, Misalnya saja saya punya pendapat, lalu saya menyampaikan pendapat saya, tapi para orang tua itu menyangkal, jadi bagaimana bisa maju karena para orang tua tidak mau mendengarkan orang-orang muda, trus lama kelamaan kelompok itu bubar. Saya ingin membuat kelompok baru dengan anggota para pemuda yang suka ternak dan bertani, dengan itu saya harapkan kelompok di desa saya ini bisa maju. Teman saya yang di tambak rejo itu yang diurusi itu anak-anak muda, di depan rumah teman saya itu ada bener dengan nama kelompok ternak karya raya yang sudah berjalan, jadi kalau saya kesana saya menjadi lebih semangat lagi, dan itu sudah bekerja sama dengan desa, jika ada dana dari desa maka dana dari desa bisa termaksimalkan, itu harus maju karena ada dana dari desa, di desa teman saya itu usaha ternak susu kambing yang diwadahkan dalam gelas plastik sebesar wadah teh rio. Untuk menjalankan usaha saya untuk saat ini saya menggunakan modal dari orang tua, saya menjalankan usaha saya tanpa harus menggunakan uang dari bank untuk memulai usaha saya, saya tidak meminjam dari bank karena risikonya sangat besar, karena kalau pinjam bank setiap bulan ada angsuran, saya takut tidak kuat, jika modal saya untuk usaha saya ini kurang saya akan meminjam modal dari saudara saya, jadi saya tidak sampai pinjam bank, jika saya mengembalikan uang saya ke saudara saya, saya akan memberikan lebih, bukan sebagai bunga tetapi untuk hadiah dan rasa terimakasih saya telah bersedia meminjami modal untuk saya.”⁸²

Dari wawancara dengan bapak Ahmad Subkhan dapat di ketahui bahwa dengan adanya UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dapat menambah kreatifitas dan ketrampilan serta dapat menambah pendapatan harian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu ada ibu Nur Atikoh yang telah mengikuti pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung kejuruan Tata rias, berikut penuturan dari Ibu Nur Atikoh tentang kinerja UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam membantu masyarakat meningkatkan ketrampilan guna untuk menambah penghasilan harian:

⁸² Wawancara dengan bapak Ahmad Subkhan pada tanggal 03-02-2018

“Menurut pendapat saya para instruktur di UPT Pelatihan kerja Tulungagung saat menyampaikan materi mudah untuk dipahami serta para instruktur selalu datang kekelas tepat waktu. Dalam melakukan pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung saya dapat mengenal alat dan bahan secara benar, dan menurut saya peralatan di UPT Pelatihan kerja tulungagung peralatannya sudah canggih. Saya memiliki gambaran untuk menjadi wirausaha mandiri jika saya tidak diterima menjadi karyawan swasta. Di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung menurut saya peralatannya sudah canggih, sehingga saya merasa puas melakukan pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, tetapi saya tidak puas kalau mengikuti pelatihan di LPK, LPK itu praktek yang diadakan oleh sakinah salon, salon ely seperti itu, saya tidak puas mengikuti pelatihan disana, dikarenakan peralatan peralatannya kurang canggih. Saya dapat menumbuhkan jiwa kreatifitas saya dengan mengikuti pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung. Untuk memasuki dunia usaha yang saya siapkan adalah modal dan ketrampilan dan untuk menghadapi persaingan saya meningkatkan kualitas saya menjadi lebih baik dan kita harus memiliki *link* yang banyak.”⁸³

Dalam merintis salon ibu Nur Atikoh Memiliki pengalaman yang mengesankan, sehingga pengalaman tersebut dapat dijadikan panutan jika kita mengalami kegagalan dalam menjalankan usaha kita, berikut penuturan Ibu Nur Atikoh :

“Dalam menjalankan usaha salon, saya pernah ditipu orang, pada waktu karnaval saya mendapat borongan dari pak RT untuk merias anak-anak berjumlah 44 orang, tetapi itu dandan biasa, la trus setelah itu besoknya anak-anak yang saya akan rias diambil salon lain untuk dirias, jadi saya tidak jadi untuk merias anak-anak karnaval, alhamdulillah alloh memberi rizki yang lebih untuk saya, jika saya jadi merias anak-anak untuk karnaval harganya kan Cuma Rp 25.000 per anak, tanpa saya duga, saya mendapat orderan untuk merias fantasi, untuk merias fantasi itu per orang harganya Rp 200.000, dan saya mendapat orderan 10 orang. Untuk merias 44 orang tadi meriasnya lama dan bayarannya tidak seberapa, ya jadi untuk pilih-pilihan lebih baik memilih untuk merias 10 orang yang akan berdandan fantasi tadi, saya itu sudah pasrah dengan yang kuasa, jadi saya dikasih yang lebih dari yang kuasa. Usaha saya untuk tata rias yang sudah berjalan itu rambut sama *make up*, untuk target jangka panjangnya saya ingin lebih maju dan dapat memiliki salon sendiri, saya kan sekarang belum memiliki salon sendiri jadi saya memasarkan ketrampilan saya lewat WA, facebook dan media elektronik lainnya. Saya memilih bidang ini karena itu adalah hobi saya, saya itu suka merias orang dari dulu, saya

⁸³ Wawancara dengan ibu Nur Atikio pada tanggal 04-02-2018

dapat menumbuhkan rasa termotivasi saya untuk menjadi seorang wirausaha itu semua karena hobi saya.”⁸⁴

Dalam menjalankan usahanya Ibu Nur Atikoh mendapatkan modal dari pekerjaannya di TELKOM, walaupun pekerjaan salonnya di jadikan sebagai pekerjaan sampingannya, beliau tetap semangat untuk menjadikan salonnya lebih besar lagi, maka dalam hal ini Ibu Nur Atikoh mendapatkan modal dari pekerjaan tetapnya untuk memajukan usaha salonnya, berikut penuturan dari bu Nur atikoh :

“Untuk modal saya menggunakan modal pribadi untuk usaha salon saya, saya mendapat modal dari modal kerja saya di TELKOM, jika modal saya kurang ya seadanya saja, seadanya saya promosikan, jika pelanggan ingin segera dirias dan saya kehabisan modal maka saya akan minta DP dulu, kemudian saya belikan obatnya untuk keperluan rias. Jika terjadi inflasi harga barang naik maka obat yang saya gunakan secukupnya saja, obatnya itu kadang-kadang saya oplos mbk, saya oplos dengan obat yang mahal saya campurkan dengan yang murah dan itu tidak ada efeknya bagi para pelanggan, karena kalau saya menggunakan yang bagus saja saya akan rugi, semua itu dicara sendiri mbk, sekreatif mungkin. Pasaran di tempat saya ini rendah mbk untuk *make up*, model pasaran disini menawar mbak seperti belanja dipasar mbak, ya nanti saya bilangin mbak kalau harganya segini nanti saya obatnya juga begini gitu mbak dan nanti kalau minta *make up* yang bagus nanti saya juga kasih obat yang mahal mbk, jadi saya merias itu saya sesuaikan dengan harga yang diminta oleh konsumen.”⁸⁵

Dari wawancara yang saya lakukan dengan ibu Nur Atikoh dapat diketahui bahwa UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sangat membantu dalam menambah ketrampilan dan kreatifitas sehingga dapat menambah penghasilan harian, hal ini juga dibuktikan oleh bapak Sutanto alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung Kejuruan Wirausaha yang sekarang memiliki toko *laundry jasmine*, usaha kreatif lukis dinding dan *hand made*, berikut penuturan dari bapak Susanto.

Dalam menjalankan tugasnya UPT Pelatihan Kerja Tulungagung telah menjalankan tugasnya dengan baik, hal ini dibuktikannya dengan kemampuan

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Nur Atikio pada tanggal 04-02-2018

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Nur Atikio pada tanggal 04-02-2018

instruktur dan sarana prasarana yang memadai dalam proses belajar dan mengajar, hal ini senada dengan pendapat bapak Sutanto, berikut penuturan bapak Sutanto:

“Waktu saya mengikuti pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung saya cukup puas dengan materi yang disampaikan para instruktur dan saya disana dapat mengenal alat dan bahan secara benar serta peralatan yang ada disana menurut saya sudah canggih, jika melakukan praktik semua murid disana dapat praktik secara bersama-sama. Saya mengikuti pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung saya memiliki gambaran untuk menjadi wirausaha mandiri maka dari itu saya mengikuti kejuruan wirausaha agar saya dapat melebarkan usaha saya, dengan mengikuti pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung saya dapat melakukan inovasi baru untuk produk saya, khususnya untuk usaha kreatif saya. Untuk kerajinan ini saya menyesuaikan anggaran yang ada, misalnya mas saya untuk anggaran souvenir perbiji segini nanti saya menyesuaikan. Untuk usaha laundry yang sulit itu 1 tahun pertama karena hasil dari *laundry* belum berasa, kan dalam *laundry* itu kan capek ya mengurus baju sekian banyaknya, tapi setelah melewati satu tahun pertama itu usaha *laundry* akan lebih mudah.”⁸⁶

Dalam menjalankan usaha yang perlu di lakukan untuk menjaga usaha kita agar usaha kita tetap bisa berjalan dan bertahan dipasaran ada hal yang paling utama yang harus dapat kita jaga, yaitu adalah komunikasi kepada konsumen, komunikasi kepada konsumen ini harus kita jaga agar konsumen tidak merasa kecewa dengan hasil kinerja kita, hal ini juga termasuk hal yang di lakukan oleh bapak Sutanto, berikut penuturan Bapak sutanto:

“Dalam berwirausaha hal yang paling penting itu adalah bagaimana kita dapat menjaga komunikasi dengan konsumen apalagi kalau usaha jasa ya misalnya saja usaha kreatif ini kan kadang orang tidak terlalu peduli maka peluang disini banyak. Dalam berwirausaha hal yang sangat penting saya dapatkan dari hasil belajar di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung adalah bagaimana tata cara mengatur manajemen waktu, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran tapi poinnya dalam berwirausaha yang paling penting itu mau jual jasa mau jual prodak hal yang paling penting itu komunikasi dengan konsumen, terutama untuk usaha jasa itu tidak peduli bentuk atau hasil ya tetapi jika kita tetap bisa berkomunikasi itu adalah poin pentingnya.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Sutanto pada tanggal 11-02-2018

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Sutanto pada tanggal 11-02-2018

Walaupun dalam menjalankan tugasnya UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sudah menjalankan tugasnya dengan baik, tetapi dalam hal ini UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam melaksanakan kejuruan kewirausahaan masih memiliki kekurangan, hal ini dirasakan oleh bapak Sutanto, berikut penuturan Bapak Sutanto:

“Saya waktu belajar di UPT Pelatihan kerja tulungagung ada hal yang tidak terlalu saya bisa yaitu pelajaran manajemen keuangan, hal ini dikarenakan aku tidak terlalu suka dengan angka-angka, kalau dibilang seniman aku bukan merasa seniman juga, mungkin factor otak kiri dan kanan ya, otak kiri saya itu tidak terlalu anu ya, jadi kalau sudah main angka itu bingung, disana kan juga ada akuntansi ya menurut saya soalnya itu terlalu sulit, seangkatan saya semua sudah berpengalaman semua, jadi kadang-kadang antara instruktur dan siswa ada perbedaan hal ini dapat terjadi dikarenakan praktik di lapangan tidak sesuai dengan teori, selain itu kendala lain tentang jamnya yang terlalu lama, jam nya itu kan jam 07.00 WIB sampai jam 14.00 WIB, saya itu kan orangnya gampang bosan jadi saya itu kalau duduk terlalu lama itu saya merasa jenuh tidak nyaman gitu saya izin keluar ke kantin gitu mbak, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ternyata ada temen-temen yang hanya cari sertifikat mbak, biasanya itu bapak-bapak mbak yang cari, sertifikat itu biasanya terkait program pemerintah tentang usaha apa gitu, misalnya tentang usaha ikan gitu, ikan patin atau ikan apa gitu, la sertifikadnya itu dapat digunakan untuk mendapatkan program dari pemerintah, jadi ada beberapa yang arahnya kesitu, yang penting dia dateng, ngobrol, ngopi jadi ada yang seperti itu.”⁸⁸

Dalam menjalankan usaha yang perlu di lakukan untuk menjaga usaha kita agar usaha kita tetap bisa berjalan dan bertahan dipasaran, hal yang paling utama kita juga harus menjaga komitmen kepada konsumen, komitmen kepada konsumen ini harus kita jaga agar konsumen tidak merasa kecewa dengan hasil kinerja kita, hal ini juga termasuk hal yang di lakukan oleh bapak Sutanto, berikut penuturan Bapak sutanto:

“Dalam memasuki dunia usaha itu yang paling penting adalah komitmen, dalam usaha khususnya bidang jasa kadang orang yang menyediakan jasa

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sutanto pada tanggal 11-02-2018

mengiyakan tidak dipelajari dulu, maka hasilnya kurang maksimal sehingga pelanggan kecewa, misalnya kita dapat menyelesaikan kapan kita harus dapat memastikannya, tetapi kalau tidak bisa menyelesaikannya kita harus dapat memberikan penjelasan, jadi jangan membuat konsumen itu istilahnya gelo (kecewa). Untuk usaha *laundry* itu kan dimana-mana sama, yang dijual sama, prodaknya juga sama, ya itu tadi dalam menghadapi kosumen walaupun kita tidak salah maka kita harus selalu ngalah, karena menang dari kosumen itu tidak ada gunanya, kalau kita menangpun dia akan lari, misalnya baju luntur, mereka ndak bilang, kadang kita ngengkelopun (bersikeras) mereka tidak mau tau, maka kita harus ngalah, kita harus beri pengertian, kita harus rela rugi lah ya, karena kosumen yang kecewa maka akan ngomong ke yang lain, karena kosumenku yang kesini kadang juga membicarakan *laundry* lain juga, makannya kita harus bener-bener menjaga. Untuk usaha kreatif saya jika ada kosumen yang bertanya tentang harga, saya akan kasih angka tinggi dulu (Harga maksimal), jika mereka tidak ada masalah keuangan mereka akan langsung bilang *ok mas*, tetapi jika mereka ada masalah keuangan maka saya akan tanya anggarannya ada berapa, nanti saya menyesuaikan.”⁸⁹

Dalam berwirausaha baik kita berwirausaha dalam bidang barang ataupun jasa, kita harus memiliki target jangka panjang dan jangka pendek untuk memajukan usaha yang kita jalankan, target jangka panjang dan jangka pendek ini kita perlukan untuk menambah motivasi kita dalam berwirausaha, hal ini serupa dengan hal yang dilakukan oleh bapak Sutanto, berikut penuturan beliau :

“Dalam menjalankan usaha saya memiliki target jangka pendek yang usaha kreatif, sementara ini saya tidak terlalu mengespos, saya sekarang sedang menyiapkan anggota, dan kebetulan saya mengelola karang taruna, nanti tak buat tempat, nanti kita produksi di situ, nanti disitu kita produksi souvenir, kaos trus pokok beberapa prodak, pokoknya prodak kreatif. Untuk penjualannya kita konsep, ada *online* dan langsung, kita nanti akan membuat tenda promo, tenda promo nanti kita akan mengkondisikan tempat, dimana ada keramaian, misalnya sekarang di alun-alun setiap malam minngu ada lapak bareng, saya biasanya dan teman-teman jualan di situ, untuk program jangka panjangnya saya dan teman-teman akan membuat mobil promo (mobil jualan), nanti kita akan buat mobil yang ada tendanya juga untuk jualan, kan kamu tau to dalang Sun Gondrong itu, kan rumahnya dekat sini juga, nah itu nanti akan saya buat kayak souvenir, nanti ada soouvenirnya, la nanti setiap dia manggung kita akan selalu ikut, nanti kita akan jualan kaos, jualan pernak-pernik yang terkait dengan dalang itu, nanti kita di situ.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Sutanto pada tanggal 11-02-2018

Saya memilih usaha dibidang jasa itu karena luas, tidak mentok disatu titik, sementara saat ini yang tak hendel itu dekorasi pernikahan, acara pitonan dan semua ini berkaitan dengan hobi saya, saya dari dulu suka dengan hal-hal yang *hand made* dan menggambar, itu semua adalah hobi saya. Motivasi saya selain dari hobi itu karena saya orang nya itu tidak tlatenan kalau menekuni usaha itu-itu saja, saya pernah bekerja di instansi, di pabrik, menjadi sales jual listrik, di toko, semua pekerjaan pernah saya jalani semua, tetapi saya merasa jenuh, jadi saya tinggalkan, makannya saya lebih suka menjadi seorang wirausaha.”⁹⁰

Dalam menjalankan usaha kita agar usaha kita terhindar dari kerugian kita tidak harus selalu menggunakan modal pribadi, kita dapat menggunakan sebagian modal kita dari meminjam bank atau koperasi-koperasi yang ada, walaupun resiko yang di dapat dari meminjam modal dari bank ataupun koperasi resiko kita menjadi besar, tetapi *return* dari usaha kita juga dapat semakin besar, hal ini juga dilakukan oleh bapak Sutanto, yang mana dalam hal ini modal yang ia gunakan bukan hanya dari modal pribadi, tetapi juga modal dari koperasi di desanya, berikut penuturan beliau:

“Untuk modal saya berasal dari modal pribadi dan modal pinjaman, untuk modal pinjaman kebetulan saya juga mengelola UPK keuangan, itu dulu kan PNPM itu sejarahnya masuk ke desa itu dulu kan tingkat kecamatan, masuk ke desa itu dalam bentuk pembangunan fisik sama simpan pinjam, untuk fisik itu biasanya digunakan untuk fasilitasi, la untuk simpan pinjam itu setiap desa itu ada asosiasi kelompok simpan pinjam perempuan itu kan nanti masuknya ke UPK itu nanti berkelompok untuk meminjam, dan itu tanpa jaminan, la aku juga terlibat di situ jadi aku juga mengembangkan kelompok juga dan untuk permodalan biasanya aku juga memanfaatkan itu juga, untuk sistemnya itu ada bunganya, bunganya itu sebesar 1,5% trus untuk sistemnya itu tanggung renteng, tanggung renteng itu misalnya kelompok e samen (kamu) itu lima, ada dua yang tidak bisa bayar, maka yang lainnya harus ikut nanggung, yang penting kelompok itu harus tetap berjalan, tetapi jika dua orang tadi masih tidak bisa bayar maka ada *pinalti* nya sendiri, nanti kalau ada pengajuan berikutnya maka kita akan nggak kasih. Untuk modal pinjaman untuk usaha kreatif ini tidak terlalu terlalu butuh modal banyak yang penting sesuai konsep, kan konsumen itu juga langsung setuju jadi sudah dapat digunakan untuk menutup biaya, jadi untuk modal pinjaman ini lebih banyak digunakan untuk *laundry*. Untuk usaha

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Sutanto pada tanggal 11-02-2018

laundry ini dengan bunga 1,5% saya dapat mencapai target. Untuk pembayaran angsuran dalam beberapa periode ini saya tidak ada masalah, jadi saya gini dalam satu bulan ini kita kan sudah merekap untuk produksi berapa, untuk baju berapa, untuk bayar karyawan berapa, bayar tanggungan brapa sudah kita olah. Jika terjadi inflasi untuk usaha jasa kreatif tidak terlalu pengaruh, karena kita tidak kulaan (membeli) barang jasa ya, karena kita mencari barang untuk membuat barang baru kan, jadi kita lebih dapat mengatasi untuk usaha jasanya, faktor inflasi ini berpengaruh pada usaha *laundry*, misalnya untuk beli sabun, plastik naik, dan kita tidak mungkin untuk menaikkan harga *laundry* karena sampai sekarang standardnya RP 4.000,00 kalau lengkap jadi kalau kita tambahkan lagi juga nggak mungkin, karena mungkin *laundry* lain lebih murah lagi ya, jadi kita akan mengurangi dari pendapatannya mbak untuk menjaga agar konsumen tidak lari. Untuk mitra kerja saya selain dari karang taruna mungkin tidak jauh dari hobi-hobi saya, kan biasanya ada Badan Usaha milik Bersama (BIMPER), selain ada di desa ada juga BIMPER tingkat kecamatan itu, merangkul seluruh desa jadi satu gitu, untuk prodak *onlin* nya kita sudah memiliki WEB sendiri juga, nanti kita pasarkan lewat situ.”⁹¹

Dalam menjalankan usaha walaupun kita berorientasi pada keuntungan, tetapi kita harus tetap menyisihkan pendapatan kita untuk amal kepada yang kuasa, dalam hal ini bapak sutanto menggratiskan pencucian sajadah dan mukena untuk mendapatkan ridho usahanya dari yang kuasa, berikut penuturan dari bapak Sutanto:

‘Dalam mengelola *laundry* saya ini saya menggratiskan pencucian mukena dan sajadah, saya tidak takut rugi untuk menggratiskan mukena dan sajadah, saya percaya bahwa alloh nantinya akan mengasih lebih mbk, saya pernah lo mbk ada orang yang mencucikan mukenah dan sajadah di sini, saya gratiskan mbak dan orang itu tetap bersikeras memberi saya uang, saya tidak mau, la besoknya saya kok dikasih sembako dan nilai dari sembako itu lebih besar dari harga mencuci mukena dan sajadah. Dalam bekerja saya menganggap uang itu bukan tujuan tapi uang itu adalah akibat, saya mengiklaskan disini nanti saya nggak tau juga nati dapat ganti dimana gitu mbk.’⁹²

Dari wawancara dengan berbagai alumni UPT Pelatihan kerja Tulungagung ini dapat diketahui bahwa UPT Pelatihan Kerja Tulungagung telah mampu menjalankan tugasnya untuk mengadakan pelatihan kerja kepada masyarakat

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Sutanto pada tanggal 11-02-2018

⁹² Wawancara dengan Bapak Sutanto pada tanggal 11-02-2018

umum yang ingin memulai usahanya ataupun masyarakat umum yang ingin memajukan usahanya.